

SOSIALISASI CARA TEPAT PENGGUNAAN DESINFEKTAN DI DESA KETAPANG BARAT KABUPATEN SAMPANG

Herlinda Mawardika¹, Dwi Wahyuni², & Dewi Norhayati³

^{1,2,3}Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Email: herlinda.mawardika@iik.ac.id, dwi.wahyuni@iik.ac.id

ABSTRACT: COVID-19 is infectious disease caused by new corona virus which affect respiratory system. Disinfecting home and working area has been recommended measure to overcome COVID-19. Disinfection contains chemical substance needed to kill microorganisms on inert surfaces. Though people are familiar with disinfectants, their inappropriate use may affect their efficacy in eliminating infectious agent. The objective of this community service was to provide knowledge for the public in Katapang Barat village, Sampang Regency about disinfectant to control the spread of COVID-19. This activity involved people in the 15-50 years old. Materials were presented in a poster and after giving information, discussion was done. Respondents were asked to fill out questionnaire with questions about selected topic before and after socialization. Most participants were woman and individuals aged 15-25 years. According to the posttest result, education increased respondent's knowledge. Thus, this community service was well done and achieved the expected goal.

Keywords: corona virus, disinfectant, socialization, usage

ABSTRAK: COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus corona baru yang menyerang sistem pernafasan. Desinfeksi rumah maupun lingkungan kerja merupakan tindakan yang telah dianjurkan untuk mengatasi COVID-19. Desinfektan mengandung bahan kimia yang diperlukan untuk membunuh mikroorganisme di permukaan benda. Meskipun masyarakat telah familiar dengan desinfektan, penggunaannya yang tidak tepat dapat berpengaruh pada efikasinya dalam mengeliminasi agen penyebab infeksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan masyarakat Desa Ketapang Barat Kabupaten Sampang tentang desinfektan dalam upaya mengontrol penularan COVID-19. Kegiatan melibatkan masyarakat dengan rentang usia 15-50 tahun. Materi disusun dalam bentuk poster dan setelah pemberian informasi, dilakukan diskusi dengan masyarakat. Peserta diminta mengisi kuesioner berisi pertanyaan sesuai topik sebelum dan sesudah sosialisasi. Sebagian besar peserta penyuluhan yang hadir adalah perempuan dan individu dengan usia 15-25 tahun. Sesuai dengan hasil *posttest*, penyuluhan dapat meningkatkan wawasan seluruh peserta. Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: desinfektan, penggunaan, sosialisasi, virus corona

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung menuntut masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan untuk melindungi diri dan keluarga. Beberapa tindakan telah dianjurkan oleh pemerintah untuk mencegah penularan infeksi COVID-19, mulai dari menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, bahkan menyemprotkan desinfektan (disinfeksi).

Desinfektan adalah bahan kimia yang berfungsi untuk membunuh atau menginaktivkan mikroorganisme termasuk virus penyebab penyakit yang terdapat pada suatu benda. Desinfektan tidak dihirup atau disemprotkan ke tubuh karena menyebabkan gangguan kesehatan. Desinfektan bisa mengandung alkohol, klorin, formaldehid, maupun hidrogen peroksida (WHO, 2020). Umumnya desinfektan berbentuk cair dan disimpan dalam botol semprot sehingga mudah digunakan.

Desinfektan kimia digunakan untuk mengontrol COVID-19 dengan menargetkan lapisan lipid luar dan menginaktivkan partikel virus (Choi et al, 2021). Efikasi desinfektan dipengaruhi oleh tingkat kontaminasi mikroba, suhu selama disinfeksi, konsentrasi dan waktu paparan ke target

(CDC, 2008). Disinfeksi sering dilakukan oleh petugas kesehatan di perumahan warga dan area perkantoran. Virus corona dapat bertahan di berbagai permukaan benda dan menyebar melalui udara sehingga penyemprotan juga dilakukan di sepanjang jalan atau area terbuka yang digunakan masyarakat untuk mencegah seseorang kontak terhadap benda-benda yang terkontaminasi oleh mikroba, termasuk virus corona.

Di tengah wabah COVID-19, masyarakat didorong untuk meningkatkan penggunaan desinfektan. Meskipun handsanitiser dan desinfektan sama-sama berfungsi untuk membunuh agen penyebab infeksi, namun keduanya memiliki perbedaan. Penggunaan desinfektan yang tidak sesuai dapat menimbulkan efek negatif dan mempengaruhi efikasinya. Kurangnya pemahaman terkait hal ini mendorong perlu adanya penyampaian informasi seputar desinfektan ke masyarakat melalui penyuluhan.

Ketapang Barat merupakan Desa yang berada di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Jawa Timur. Kabupaten Sampang secara geografis terletak antara 113,08-113,39 Bujur Timur dan 06,05-07,13 lintang selatan dengan wilayah daratan seluas 1.233,30 KM. Kecamatan Ketapang memiliki

beberapa merupakan sektor perekonomian, seperti pada sektor pertanian, sector industri, sektor kelautan dan perikanan, dan sektor pariwisata. Para petani perdesaan di kecamatan Ketapang dan Sokobanah Kabupaten Sampang tergolong petani yang cukup produktif dan ulet. Beberapa produk unggulan dari sektor agro yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Sampang adalah semangka kuning, melon merah, jambu mente, dan bentoel hitam (BPK, 2017).

Desa Ketapang Barat telah dikenal dengan sektor kelautan dan perikanannya yang sangat potensial untuk dikembangkan, sehingga sebagian besar masyarakat desa tersebut banyak yang berprofesi sebagai nelayan (Harwida dkk., 2018). Sebagai daerah yang juga terdampak COVID-19, dukungan terhadap masyarakat dapat diberikan melalui kegiatan penyuluhan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat Desa Ketapang Barat tentang cara penggunaan desinfektan sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17–21 Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan

berlokasi di Desa Ketapang Barat Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan.

Tim yang melaksanakan kegiatan ini terdiri dari dosen dan beberapa mahasiswa. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengurus perizinan ke Kepala Desa setempat yang bertindak sebagai mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain perizinan, tahap ini juga mencakup pengamatan pada kondisi masyarakat di desa sasaran agar bisa menentukan informasi yang diperlukan dalam penyuluhan.

Materi disusun dalam bentuk poster yang dapat dibagikan di media online maupun dicetak untuk ditempel di lingkungan desa. Peserta yang menjadi sasaran meliputi warga desa yang berusia 15 tahun ke atas. Mengingat kondisi pandemi COVID-19 yang belum berakhir, penyuluhan dilaksanakan secara daring. Informasi yang diberikan mencakup cara dan pentingnya penggunaan desinfektan di era pandemi serta metode pembuatan secara mandiri di rumah. Tahap selanjutnya adalah sesi diskusi untuk menampung pertanyaan atau pendapat dari peserta. Sebelum dilakukan sosialisasi, peserta diberi kuisioner untuk melihat pengetahuan awal peserta tentang topik yang diberikan. Pada akhir

acara, kuesioner diberikan kembali untuk mengukur kemajuan pemahaman peserta.

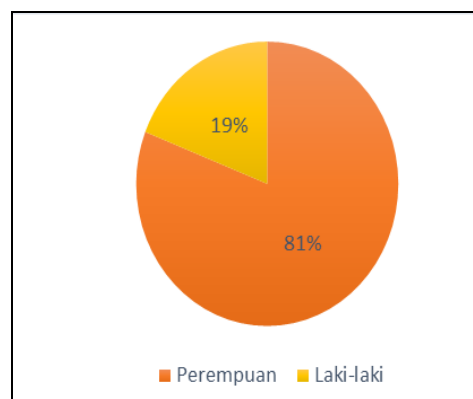
Hasil dari setiap kuesioner pretest dan posttest akan dianalisis dan ditentukan nilainya. Indikator keberhasilan diketahui dari nilai kuesioner yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan. Indikator lainnya yaitu antusias peserta selama penyuluhan berlangsung, misalnya keaktifan dalam sesi diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

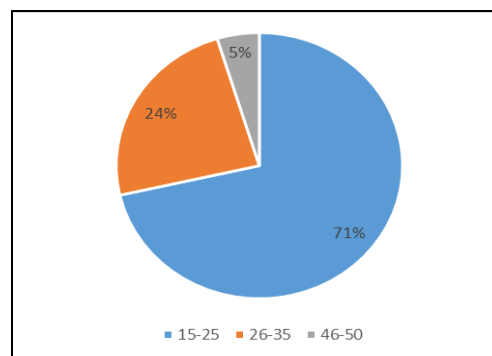
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan warga Desa Katapang Barat. Setelah dilakukan pengamatan, ditentukan bahwa informasi seputar pemakaian desinfektan perlu diberikan ke masyarakat untuk mendukung pencegahan penularan COVID-19.

Karakteristik peserta dapat dilihat pada gambar 1 dan 2. Sebanyak 81% peserta adalah perempuan, sedangkan sisanya yaitu laki-laki. Jika dilihat dari distribusi umur, peserta yang hadir digolongkan menjadi 3 kategori yang terdiri dari remaja (12-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), dan lansia (46-65 tahun) (Depkes RI, 2009). Sebagian besar warga yang berpartisipasi berusia sekitar 15-25 tahun, yaitu sebesar 71%. Target

peserta dalam kegiatan ini adalah warga yang berusia lebih dari 15 tahun. Pemilihan individu remaja dan dewasa didasarkan karena usia seseorang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat penerimaan informasi secara tepat.



Gambar 1. Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin

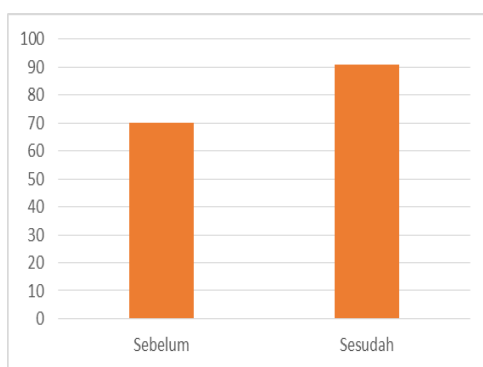


Gambar 2. Karakteristik peserta berdasarkan usia

Meskipun dilaksanakan secara daring, namun kegiatan tetap terlaksana dengan baik. Para peserta juga aktif selama sesi tanya jawab berlangsung. Diskusi berfokus pada penggunaan

desinfektan ketika terdapat anggota keluarga yang terkonfirmasi positif COVID-19, perlindungan diri selama disinfeksi, dan prosedur pembuatan desinfektan. Selain melalui media komunikasi online, penyebaran informasi mengenai desinfektan juga dilakukan dengan menempel poster di lingkungan desa.

Berdasarkan hasil pretest, pengetahuan awal peserta tentang desinfektan sekitar 70%. Pemberian materi yang dilakukan secara daring menunjukkan adanya penambahan wawasan peserta sebesar 20%. Hal ini diketahui dari nilai kuesioner akhir rata-rata 90.



Gambar 3. Perbandingan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan

Sesuai dengan hasil, responden diketahui memiliki pengetahuan yang cukup sebelum sosialisasi, namun masih perlu untuk ditingkatkan. Pemberian informasi melalui sosialisasi membantu responden untuk memperdalam

wawasan sekaligus mengkonfirmasi adanya penerimaan informasi yang keliru selama ini terkait pemakaian desinfektan. Salah satunya yaitu penyemprotan cairan desinfektan sebenarnya bertujuan untuk menghilangkan virus pada permukaan benda mati, seperti gagang pintu, meja, saklar lampu, dan benda lain yang sering disentuh, namun tidak digunakan pada kulit karena berisiko menyebabkan iritasi, inflamasi, dan alergi. Desinfektan dapat bereaksi dengan komponen kulit (protein dan lipid) dan merusak fungsi penghalang kulit (Goh et al., 2021). Penggunaannya tidak dapat melindungi seseorang dari virus setelah kontak erat dengan orang yang terkonfirmasi positif COVID-19.

Pemakaian desinfektan sangat direkomendasikan terutama jika terdapat anggota keluarga yang menjalani isolasi mandiri karena dinyatakan positif COVID-19 maupun setelah menerima tamu di rumah. Penyemprotan secara rutin tidak hanya mencegah infeksi virus corona, namun juga infeksi bakteri atau parasit lain yang bersifat patogen (Amanda, 2021).

Pemahaman yang baik dapat mendorong peserta untuk menerapkan penggunaan desinfektan dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Notoatmodjo (2007) bahwa penerimaan informasi yang lebih banyak bisa mempengaruhi atau meningkatkan wawasan seseorang dimana pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Perbedaan tingkat pengetahuan responden dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti tingkat pendidikan, sudut pandang, motivasi, dan pengalaman serta faktor eksternal berupa sosial budaya, informasi, dan lingkungan. Perilaku yang terbentuk berdasarkan pengetahuan mampu bertahan lebih lama dibandingkan tindakan tanpa pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Ketapang Barat mengenai cara menggunakan desinfektan secara tepat untuk mencegah infeksi penyakit seperti COVID-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, M. 2021. Manfaat Pemakaian Desinfektan Setelah Bersih-Bersih Rumah. <https://hellosehat.com>. Diakses 6 September 2021.
- BPK. 2017. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Wisata Desa Pantai Utara Kabupaten Sampang Tahun 2017– 2021. www.bpk.go.id. Diakses 8 Maret 2021.

CDC. 2008. Guideline for Disinfection and Sterilization in Healthcare Facilities. www.cdc.gov. Diakses 15 Agustus 2021.

Choi, H., Chatterjee, P., Lichtfouse, E., Martel, JA., Hwang, M., Jinadatha, C., Sharma, VK. 2021. Classical and Alternative Disinfection Strategies to Control The COVID-19 Virus in Healthcare Facilities: a review. *Environ Chem Lett*:1–7. 10.1007/s10311-021-01180-4.

Departemen Kesehatan RI. 2009. Kategori Usia. <https://kategori-umur-menurut-depkes.html>. Diakses 15 September 2021.

Goh, C. F., Ming, L. C., dan Wong, L. C. 2021. Dermatologic Reactions to Disinfectant Use During The COVID-19 Pandemic. *Clinics in Dermatology*, 39(2):314–322. <https://doi.org/10.1016/j.clinidermatol.2020.09.005>.

Harwida, G., Djasuli, M., Suyono. 2018. Pemberdayaan Aparat Desa di Kecamatan Ketapang dan Sokobanah Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Ilmiah Pengabdian* 3(2): 39-45.

Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

WHO. 2020. Cleaning and Disinfection of Environmental Surfaces in The Context of COVID-19. <https://apps.who.int>. Diakses 20 September 2021.